Jurnal Zaitun ISSN : 2301-5691
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

PERILAKU KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN AKTIVITAS SEHARI-HARI DI DESA HUTABOHU KECAMATAN LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO

[1]Andi Nuraina Sudirman, [2] Rona Febriyona
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : [1]andinurainasudirman@umgo.ac.id, [2]ronafebriyona@umgo.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to the elderly. The objective was to find out The Relationship between Family Behaviors with the Independence of the Elderly in Fulfilling Daily Activities at Hutabohu Village. The type of research used quantitative with analytic observation design with cross sectional study approach, and the sampling technique used purposive sampling, the sampling technique with certain considerations or criteria by using a questionnaire on 52 respondents. The result showed family's good behavior with the independence of elderly which dependence are 2 respondents (7,4%), family's behavior which is enough with the independence of elderly which dependence are 3 respondents (21,4%), and the less of family's behaviour with the independence of elderly which dependence are 8 respondents (72,7%). While family's good behavior with the independence of elderly are 25 respondents (92,6%), family's behavior which is enough with the independence of elderly are 11 respondents (78,6%), and the less of family's behaviour with the independence are 3 respondents (27,3%), with Chi-square test result is p-value = 0,000 small than α ≤0,05. Concluded there is relationship between Family Behaviors with the Independence of the Elderly in Fulfilling Daily Activities at Hutabohu Village, Limboto barat sub district of Gorontalo district.

Keywords : Family's Behavior, the independence of elderly.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada lansia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Observasi Analitik* serta pendekatan *cross sectional study* dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling,* dimana teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dengan menggunakan kuesioner pada 52 responden. Hasil menunjukkan perilaku keluarga yang baik dengan kemandirian yang ketergantungan sebanyak 2 orang (7,4%), perilaku keluarga yang cukup dengan kemandirian yang ketergantungan sebanyak 3 orang (21,4%), dan perilaku keluarga yang kurang dengan kemandirian yang ketergantungan sebanyak 8 orang (72,7%). Sedangkan perilaku keluarga yang baik dengan kemandirian yang mandiri sebanyak 25 orang (92,6%), perilaku keluarga yang cukup dengan kemandirian yang mandiri sebanyak 11 orang (78,6%), dan perilaku keluarga yang kurang dengan kemandirian yang mandiri sebanyak 3 orang (27,3%), dengan hasil uji *Chi-square* yaitu nilai *p*-value = 0,000 lebih kecil dari α ≤0,05. Dapat disimpulkan ada hubungan perilaku keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di desa Hutabohu kecamatan Limboto barat kabupaten Gorontalo.

Kata kunci : Perilaku Keluarga, Kemandirian Lansia

PENDAHULUAN

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari segi biologis semua makhluk hidup termasuk binatang dan manusia mempunyai aktivitas masing-masing. Manusia sebagai salah satu makhluk hidup mempunyai bentangan kegiatan yang sangat luas, sepanjang kegiatan yang dilakukannya, yaitu antara lain : berjalan, berbicara, bekerja, menulis membaca, berfikir, dan seterusnya (Notoadmodjo, 2010).

Data dari World Health Organization (WHO) menjelaskan ada 901 juta orang berusia 60 tahun atau lebih yang terdiri atas 12% dari jumlah populasi dunia. Pada tahun 2015 dan 2030 jumlah orang berusia 60 tahun atau lebih diproyeksikan akan tumbuh sekitar 56% dari 901 juta menjadi 1,4 milyar, dan pada tahun 2050 populasi lansia diproyeksikan lebih 2 kali lipat di tahun 2015, yaitu mencapai 2,1 milyar (Mario, 2018). Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah lanjut usia terbanyak di dunia yaitu mencapai 23,66 (9,03%) juta jiwa lansia dari keseluruhan

penduduk, terdapat 19 Provinsi yang memiliki struktur tua, diantaranya terdapat 3 Provinsi yang memiliki struktur tua terbanyak yaitu di Provinsi Yogyakarta terdapat 13,81%, Jawa Tengah terdapat 12,59%, dan Jawa Timur terdapat 12,25%. Sementara 3 Provinsi yang memiliki struktur tua terkecil yaitu Papua terdapat 3,20%, Papua Barat terdapat 4,33% dan Kepulauan Riau terdapat 4,35%. Hal ini menunjukan indonesia termasuk struktur penduduk menuju tua. Jumlah lansia diprovinsi gorontalo sebanyak 88,256 orang atau 7,55% dari total penduduk (Idris, 2017).

Di Desa Hutabohu tediri atas empat Dusun, yaitu Dusun 1, II, dan Dusun III.Peneliti mengambil Desa Hutabohu karena terdapat 154 lansia dan kurangnya perilaku keluarga dalam memperhatikan lansia serta kurang memberikan perawatan yang baik pada lansia di karenakan keluarga sibuk dengan urusannya sendiri. Perilaku keluarga tersebut berupa dukungan keluarga dalam kemandirian melakukan aktivitas sehari-hari. Hasil wawancara didapatkan ada 15 lansia di Desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Dari 15 lansia didapatkan 11 lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik serta dapat melakukan aktivitas secara mandiri seperti bisa makan sendiri, mandi sendiri, melakukan perawatan diri tanpa bantuan orang lain, pakai baju sendiri,buang air kecil tanpa dibantu orang lain, Buang air besar tanpa bantuan orang lain, Penggunaan toiletbergerak *(*dari tempat tidur kekursi dan kembali lagi*)*, mobilitas *(*pada tempat datar*)*, naik turun tangga sendri dan 4 orang lansia tidak mendapatkan dukungan keluarga serta tidak mampu dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan tempat tidur yang berantakan, berbau kurang sedap, seprei dan kasur yang kotor, tempat bekas makanan yang belum dibersihkan, menderita penyakit kronis seperti stroke, osteoporosis, hipertensi dan gagal ginjal dengan ketergantungan pada orang lain dimana lansia masih memerlukan bantuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti berpindah dari tempat tidur, berjalan, menyiapkan makanan, berpakaian, dandan serta BAB dan BAK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hutabohu Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Desain Penelitian menggunakan *Observasi Analitik* dengan pendekatan *cross sectional study.*

Populasi dalam penelitian ini adalah 154 orang lansia di Desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Sampel dalam penelitian ini adalah lanjut usia yang berumur 60-74 tahun di Desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*, dimana teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden (Data Umum)

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur Lansia (Tahun)	n	%
60-62	13	25.0
63-64	5	9.6
65-66	13	25.0
67-68	3	5.8
69-70	7	13.5
71-72	3	5.8
73-74	8	15.4
Total	**52**	**100%**

Sumber : Olahan data primer (2019)

Tabel 1 Menunjukkan frekuensi umur responden yang lebih banyak berada pada usia 60-62 tahun dan 65-66 yaitu 13 orang (25.0%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	17	32,7%
Perempuan	35	67,3%
Total	**52**	**100%**

Sumber : Olahan data primer (2019)

Tabel 2 Menunjukkan frekuensi jenis kelamin responden yang lebih banyak berada pada jenis kelamin perempuan yaitu 35 orang (67,3%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	n	%
SD	37	71,2
SMP	12	23,1
SMA	3	5,8
Total	**52**	**100%**

Sumber : Olahan data primer (2019)

Tabel 3 Menunjukkan frekuensi dengan pendidikan terakhir yang lebih banyak berada

pada pendidikan SD yaitu 37 orang (71,2%) dan yang sedikit adalah pendidikan SMA yaitu 3 orang (5,8%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
IRT	26	50,0
Petani	16	30,8
Bidan Desa	1	1,9
Wirausaha	6	11,5
Swasta	2	3,8
Buruh Tani	1	1,9
Total	**52**	**100%**

Sumber : Olahan data primer (2019)

Tabel 4 Menunjukkan frekuensi dengan pekerjaan yang lebih banyak berada pada pekerjaan IRT yaitu 26 orang (50,0%) dengan Petani yaitu 16 (30,8%) dan yang sedikit adalah pekerja Bidan Desa dan Buruh Tani yaitu 1 orang (1,9%).

Analisis Univariat

Analisa Univariat bertujuan untuk mendapatkan gambaran distribusi dari responden serta menggambarkan variabel dependen yaitu perilaku keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Keluarga

Tabel 5 Menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku keluarga sebanyak 52 orang, diperoleh responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 27 orang (51,9%), perilaku cukup sebanyak 14 orang (26,9%) dan perilaku kurang sebanyak 11 orang (21,2%).

Tabel 5 Distribusi dan Frekuensi Perilaku Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari Di Desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

Perilaku Keluarga	n	%
Baik	27	51,9
Cukup	14	26,9
Kurang	11	21,2
Total	**52**	**100%**

Sumber : Olahan data primer (2019)

Distribusi Responden Berdasarkan Kemandirian Lansia

Tabel 6 Menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kemandirian lansia sebanyak 52 orang, diperoleh responden yang memiliki kemandirian ketergantungan sebanyak 13 orang (25,0%), dan kemandirian yang mandiri sebanyak 39 orang (75,0%).

Tabel 6 Distribusi dan Frekuensi Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari Di Desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

Kemandirian Lansia	n	%
Ketergantungan	13	25,0
Mandiri	39	75,0
Total	**52**	**100%**

Sumber : Olahan data primer (2019)

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan perilaku keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.Analisis data secara statistic dilakukan dengan uji *Chi-square* dengan menggunakan bantuan komputer.

Tabel 7 Menunjukkan bahwa perilaku keluarga yang baik dengan kemandirian yang ketergantungan sebanyak 2 orang (7,4%), perilaku keluarga yang cukup dengan kemandirian yang ketergantungan sebanyak 3 orang (21,4%), dan perilaku keluarga yang kurang dengan kemandirian yang ketergantungan sebanyak 8 orang (72,7%). Sedangkan perilaku keluarga yang baik dengan kemandirian yang mandiri sebanyak 25 orang (92,6%), perilaku keluarga yang cukup dengan kemandirian yang mandiri sebanyak 11 orang (78,6%), dan perilaku keluarga yang kurang dengan kemandirian yang mandiri sebanyak 3 orang (27,3%).

Uji statistik dilakukan menggunakan *Chi-square* sehingga didapatkan hasil analisis statistik menunjukkan *p-value* = 0,000 ≤ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku keluarga sangat penting dalam kemandirian lansia dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari dimana di dalam hasil penelitian saya perilaku keluarga berupa dukungan keluarga yang kurang dapat mempengaruhi Kemandirian lansia, dan berdasarkan yang saya lihat di lapangan bahwa masih banyak keluarga yang kurang berperan

aktif dalam kemandirian lansia sehingga bisa disimpulkan ada hubungan antara perilaku keluarga dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

Hubungan Perilaku keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

Tabel 7 Hubungan Perilaku keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari.

No	Perilaku Keluarga	Kemandirian Lansia				Total		*P* Value
		Ketergantungan	%	Mandiri	%	F	%	
1.	Baik	2	7,4	25	92,6	27	100	.000
2.	Cukup	3	21,4	11	78,6	14	100	
3.	Kurang	8	72,7	3	27,3	11	100	
	Total	**13**	**25,0**	**39**	**75,0**	**52**	**100**	

Sumber : Olahan data primer (2019)

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian untuk kategori umur atau usia jumlah responden yang lebih banyak berperilaku kurang adalah masyarakat yang berumur 60-62 dan 65-66 tahun. Pada usia 60-62 dan 65-66 sesuai hasil observasi dan kuesioner yang didapatkan bahwa rata-rata masyarakat yang masih kurang berperilaku baik dikarenakan keluarga sibuk dengan urusannya masing-masing sehinga kurang memperhatikan lansia sehingga lansia kurang melakukan aktivitas sehari-hari dan hanya berdiam diri rumah karena tidak ada dorongan dari keluarga

Menurut pendapat peneliti yang dilihat dari data usianya bahwa yang umur 60-62 dan 65-66 tahun itu memasuki masa dewasa awal yang sudah memiliki usia yang dewasa tetapi masih memiliki kemandirian yang kategori kurang. Hal ini dikarenakan pola pikir seseorang yang sudah menjadi kebiasaan mereka dan sulit untuk dirubah. Sedangkan Usia yang berumur 67-68 dan 71-72 tahun termasuk dalam kelompok usia dewasa akhir dimana dewasa akhir ini pola pikir lansia yang sudah dapat membedakan mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak dilakukan atau harus dihindari karna kematangan individu itu untuk berfikir dibandingkan ketika mereka masih beranjak remaja. Dan usia yang berumur 60-62 dan 65-66 tahun termasuk kelompok usia dewasa awal dimana pada usia ini masyarakat lebih mampu dan lebih dewasa lagi dibandingkan dewasa akhir sehingga dalam mengambil suatu keputusan mereka bisa lebih dewasa. Tetapi, ada juga yang termasuk dalam dewasa akhir mereka belum dapat menerapkan perilaku hidup sehat seperti melakukan aktivitas dipagi hari atau berolahraga hal ini karena faktor kebiasaan sejak lama dan susah untuk menghilangkan kebiasaannya serta pola pikir yang tidak berubah-ubah sehingga bisa dikatakan dewasa akhir ada juga yang berperilaku kurang dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut Notoatmodjo (2012), Semakin dewasa atau semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan pola pokir seseorang akan lebih matang dalam berfikir ataupun melakukan sesuatu dan bekerja. Yaitu penyampaian informasi yang baik yaitu pada masa kedewasaan karena masa kedewasaan merupakan masa dimana terjadi perkembangan intelegensia, kematangan mental, kepribadian, pola pikir dan perilaku sosial. Sehingga dari informasi yang didapat akan membentuk sebuah pengetahuan dan sikap dilihat dari respon setelah informasi diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur dapat berpengaruh terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan baik observasi maupun kuesioner yang diisi oleh responden, rata-rata yang perilaku yang masih kurang ada pada jenis kelamin Laki-laki. Pada hasil observasi dan kuesioner yang didapatkan ternyata rata-rata Laki-laki kurang melakukan aktivitas dipagi hari seperti melakukan olahraga di pagi hari sehingga menyebabkan bisa cepat terkena penyakit.

Menurut pendapat peneliti, dilihat dari hasil yang didapatkan yaitu laki-laki lebih banyak berperilaku kurang hal ini dikarenakan dilihat dari kuesioner yang didapatkan responden kurang mendapatkan perhatian lebih dari keluarganya terutama dalam hal mendorong untuk melakukan aktivitas dipagi hari seperti jalan pagi atau olahraga dan aktivitas yang lainnya yang bisa membuat responden sehat dan kuat. Responden selalumelakukan pekerjaan yang berlebihan yang menyebabkan responden sampai kelelahan serta sakit dan sering mengalami stress sehingga responden tersebut tidak dapat melakukan kemandirian dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari seperti melakukan pekerjaan rumah, mandi dikamar mandi dikarenakan sakit sehingga membutuhkan bantuan keluarga atau tidak sempat melakukan aktivitas diwaktu luang. Hal ini menunjukan perilaku mereka kurang baik sehingga mereka belum sepenuhnya tahu bagaimana melakukan perilaku keluarga yang baik sehingga responden dapat melakukan kemandirian dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Tetapi tidak mengabaikan perempuan sebab perempuan juga pada umumnya kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya terutama dari anak-anaknya yang sudah memiliki keluarga sendiri dan jauh dari tempat tinggalnya sehingga responden merasa kesepian dan jarang melakukan aktivitas diluar rumah.

Jenis kelamin adalah perbedaan seks yang didapatkan sejak lahir yang dibedakan antara laki-laki dan perempuan biologis sejak lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma sedangkan perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk mentruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan, laki-laki lebih mudah sakit dikarenakan beban pekerjaan yang sangat berat sehingga menyebabkan laki-laki jarang melakukan aktivitas dipagi hari (Uma, 2017). Dapat disimpulkan bahwa laki-laki kurang melakukan kemandirian dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 3 Menunjukkan frekuensi dengan pendidikan terakhir yang lebih banyak berada pada pendidikan SD yaitu 37 orang (71,2%) dan yang sedikit adalah pendidikan SMA yaitu 3 orang (5,8%).

Menurut pendapat peneliti pendidikan berpengaruh dalam perilaku seseorang. Apa yang didapatkan selama duduk dibangku pendidikan itu yang akan menjadi informasi atau pengetahuan seseorang sehingga ketika pendidikan semakin tinggi maka informasi yang didapatkan juga semakin luas. Sehingga seseorang bisa mengetahui apa yang harus dilakukan, dan apa yang harus dicegah. Masyarakat yang berpendidikan SMA ini belum berperilaku baik dikarenakan sumber informasi yang kurang didapatkan.

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa atau lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat (Kodriati, 2010). Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan maka kebutuhan dan tuntutan terhadap pola pikir semakin meningkat pula, semakin rendah pendidikan akan mengakibatkan mereka sulit memahami setiap informasi yang diberikan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari responden ternyata rata-rata masyarakat yang berperilaku kurang adalah pekerjaan Petani hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan kuiesoner yang didapatkan bahwa Petani Masih kurang mendapatkan perilaku keluarga yang baik karena keluarga yang sibuk dengan urusannya sendiri sehingga lansia merasa

kurang mendapatkan kasih sayang dari keluarganya.

Menurut pendapat peneliti dilihat dari hasil karakteristik responden berdasarkan pekerjaan memiliki informasi atau ilmu pengetahuanyang kurang mengenai kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.Hal ini dikarenakan pekerjaan petani lebih mengarah ke perkebunanan atau persawahan sehingga responden kurang memahami pentingnya perilaku keluarga untuk kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Menurut Notoatmodjo (2012), pekerjaan adalah sesuatu yang akan dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau sebagai mata pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari dan memiliki waktu yang lebih untuk mendapatkan informasi. Seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi lebih. Sehingga menurut peneliti pada masa ini perlu diberikan penyuluhan kesehatan terutama untuk perilaku keluarga dengan kemandirian lansia dalam melakukan pemenuhan aktivitas sehari-hari agar responden bisa mengerti.

Analisis Univariat

Dukungan Keluarga

Berdasarkan Tabel 5 Menunjukkan distribusi responden berdasarkan perilaku keluarga sebanyak 52 orang, diperoleh responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 27 orang (51,9%), perilaku cukup sebanyak 14 orang (26,9%) dan perilaku kurang sebanyak 11 orang (21,2%).

Menurut Penelitian, Pemahaman atau pengetahuan keluarga tentang kesehatan lansia memegang peran penting dalam memberi dukungan emosional kepada lansia. Dukungan emosional yang diberikan berupa kepedualian anggota keluarga terhadap kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari, seperti memberikan perhatian dengan menciptakan susanana lingkungan rumah yang aman dan nyaman untuk melakukan aktivitas, mendengarkan curahan hati lansia serta memberikan kasih sayang kepada lansia. Ia tidak hanya membutuhkan dukungan secara fisik saja tetapi juga hubungan emosional antara anggota keluarga akan sangat mendukung lansia dalam mempertahankan kemandiriannya. Semakin baik dukungan emosional keluarga kepada lansia, akan semakin mandiri lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

Secara Teoritis Dukungan Keluarga adalah suatu bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosi, informasi, instrumental, dan dukungan penelitian (Rina,2015). Menurut Notoadmodjo (2010) adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia yaitu dengan bantuan dan pendampingan keluarga lansia akan mudah melakukan kemandiriannya dalam kehidupan sehari-hari karena lansia merasa di perhatikan sehingga tercapainya kemandirian yang baik. Dalam teori kepribadian menurut Ericson(1902-1994) menyatakan lansia (yang usianya diatas 60 tahun) merasa hidup mereka sudah dekat dengan akhir hayat dan pada masa ini kasih sayang dari lingkup keluarga terdekat merupakan kenikmatan tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa perawatan oleh keluarga akan menguntungkan tidak hanya secara fisik tapi juga psokologis lansia (Yusra, 2011). Dapat disimpulkan memberikan dukungan keluarga kepada lansia akan membuatnya menjadi lebih baik, memperoleh kembali keyakinannya, merasa dimiliki dan dicintai pada saat stres sehingga dapat meningkatkan kualitas kemanusiaan.

Kemandirian Lansia

Tabel 6 Menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kemandirian lansia sebanyak 52 orang, diperoleh responden yang memiliki kemandirian ketergantungan sebanyak 13 orang (25,0%), dan kemandirian yang mandiri sebanyak 39 orang (75,0%).

Menurut peneliti responden masih mandiri dalam aktivitas sehari-hari, hal ini menunjukkan bahwa secara fisik lansia masih kuat untuk melakukan aktivitas seperti mandi, bersih-bersih rumah dan halaman rumah, ke toilet, makan dan minum. Responden masih mandiri dalam melakukan aktivitas fisik membuat responden tidak akan meminta bantuan ke keluarganya dalam membantu aktivitas sehari-hari. selain itu responden bisa

melakukan aktifitas fisik karena kognitif masih normal, sedangkan pada responden yang ketergantungan sebagian kegiatan dalam pemenuhan kebutuhan harian memerlukan bantuan keluarga atau orang lain.

Activity of Daily Living (ADL) adalah keterampilan dasar dan tugas okupasional yang harus dimiliki seseorang untuk merawat dirinya secara mandiri yang dikerjakan seseorang sehari-harinya dengan tujuan untuk memenuhi atau berhubungan dengan perilaku keluarga. Kemandirian berarti hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kata kemandirian berasal dari kata diri yang mendapat awalan ke dan akhiranan yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Sehingga dapat disimpulkan kemandirian lansia sangatlah penting dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari dengan tidak bergantung kepada orang lain.

Analisis Bivariat

Hubungan Perilaku keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

Tabel 1 Menunjukkan bahwa perilaku keluarga yang baik dengan kemandirian yang ketergantungan sebanyak 2 orang (7,4%), perilaku keluarga yang cukup dengan kemandirian yang ketergantungan sebanyak 3 orang (21,4%), dan perilaku keluarga yang kurang dengan kemandirian yang ketergantungan sebanyak 8 orang (72,7%). Sedangkan perilaku keluarga yang baik dengan kemandirian yang mandiri sebanyak 25 orang (92,6%), perilaku keluarga yang cukup dengan kemandirian yang mandiri sebanyak 11 orang (78,6%), dan perilaku keluarga yang kurang dengan kemandirian yang mandiri sebanyak 3 orang (27,3%).

Menurut Peneliti setelah di lihat dari hasil pertanyaan yang di isi oleh responden yang dibagikan melalui kuesioner didapatkan bahwa jika perilaku keluarga yang diberikan cukup kepada lansia maka yang mengalami ketergantungan hanya ada 3 orang dan yang mandiri ada 11 orang dan jika perilaku keluarga yang diberikan kurang kepada lansia maka yang mengalami ketergantungan ada 8 orang dan yang mandiri ada 3 orang. Dari tiga 3 orang tersebut kenapa dia mandiri tapi perilakunya kurang dikarenakan 3 orang tersebut masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan dari orang lain ataupun keluarganya dan 3 orang tersebut masih dikatakan kuat ataupun mampu dalam melakukan semua aktivitas baik dalam hal membersihkan rumah, memasak dan berkebun. Hal ini menunjukkan jika perilaku keluarga yang diberikan baik ataupun cukup kepada lansia maka lansia yang mengalami ketergantungan tidak ada lagi karena ada keluarga yang memberikan dukungan kepada lansia agar tetap mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dan sebaliknya jika perilaku keluarga yang diberikan kurang atau tidak mendapatkan dukungan dari keluarga kebanyakan dari lansia tidak akan menjadi mandiri dan akan ketergantungan kepada keluarganya karena lansia tidak akan melakukan aktivitas sehari-hari sendiri dan hanya akan berdiam diri saja di rumah menunggu masa tuanya sampai berakhir tanpa melakukan aktivitas-aktivitas yang bisa membuat otot-otonya menjadi kuat dan sehat.

Salah satu penatalaksanaan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari yaitu berupa perilaku keluarga.Salah satu solusi yang dapat di terapkan untuk meningkatkan kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari yakni dukungan keluarga. Aktivitas kehidupan harian yang dalam istilah *Activity of Daily Living* (ADL) merupakan aktivitas pokok perawatan diri. ADL meliputi antara lain ke toilet, makan, berpakaian, mandi dan berpindah tempat. Pengkajian ADL penting untuk mengetahui tingkat ketergantungan. Perilaku keluarga bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan lansia yang berhubungan dengan mortalitas dan fungsi kognitif sehingga lebih mudah sembuh dari sakit (Agus, 2017).

Perilaku keluarga merupakan salah satu bentuk dari terapi keluarga yang dapat diberikan pada lansia yang mengalami kemunduran dalam aktifitas sehari-hari, melalui keluarga berbagai masala-masalah

kesehatan muncul sekaligus dapat diatasi, jadi dengan adanya perilaku keluarga yang mempunya ikatan emosional setidaknya memberikan kekuatan pada lansia untuk menjalani kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari (Agus, 2017). Untuk itu dapat disimpulkan Perilaku keluarga sangat berperan penting dalam kemandirian lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dengan nilai p value = 0,000≤ 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman dan Riyanto 2013. Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan, Penerbit Salemba Medika, Jakarta.

Hidayat, 2014. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Anasilis Data. Salemba Medika, Jakarta Selatan.

Inaya, 2017. Gambaran Tentang Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas

Idris, 2017. Jumlah Lansia https://humas.gorontaloprov.go.id/pemprov-gorontalo-berdayakan-dan-sejahterahkan-lansia

Mario, 2018.Hubungan pelayanan posyandu lansia dengan tingkat kepuasan lansia diwilayah Kerja Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal II Kota Manado. Universitas Samratulangi. Vol 6. No. 1

Notoatmodjo, 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan

Notoatmodjo, 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. PT RINEKA CIPTA, Jakarta

Profil Kementrian Kesehatan RI, (2017). Lanjut Usia
Profil Desa Hutabohu 2018

Rina, 2015. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara

Uma, 2017. Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Tehadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Internasional di UIN Malang.

Vini, 2017.Gambaran tentang Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Posbindu Desa SindangJawa Kabupaten Cirebon.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi

Yusra, 2011.Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta.Tesis.Magister Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.